

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum secara berulang kali. Perubahan terakhir terjadi pada tahun 2013 atau yang disebut Kurikulum 2013. Perubahan tersebut memberikan keleluasaan kepada sekolah sehingga mampu melakukan terobosan-terobosan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Maka dari itu pemerintah mulai memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan kurikulum tematik. Menurut Trianto (2010) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.

Pada saat penerapan kurikulum 2013 diharapkan siswa mampu memahami dengan baik tentang konsep-konsep baru sambil melakukan sesuatu, hal ini merupakan salah satu bagian terpenting dalam kurikulum ini, bilamana pemahaman konsep belum terwujud maka tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 belum dinyatakan berhasil. Adapun indikator keberhasilan siswa dalam memahami konsep adalah melalui hasil belajar yang dilakukan guru saat pembelajaran berupa tes formatif maupun sumatif.

Walaupun kurikulum 2013 telah dilaksanakan selama beberapa tahun, namun masih banyak permasalahan yang terjadi di lapangan, antara lain pemahaman guru terhadap arah dan tujuan kurikulum 2013 yang belum optimal, masih terasa suasana pembelajaran kurikulum 2006 dalam

kurikulum 2013, minimnya referensi guru dan siswa saat pembelajaran menjadi masalah tersendiri dalam pelaksanaan kurikulum 2013, rendahnya penguasaan konsep peserta didik, terlihat hasil PAS masih rendah, hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mengatasi hal tersebut guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Perencanaan proses pembelajaran harus menggunakan suatu pola sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran yang memajukan cara belajar aktif dan berorientasi pada proses.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru yang selama ini telah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, Menurut mereka dengan diterapkannya model *Discovery Learning*, proses pembelajaran lebih efektif dan menarik sehingga siswa mampu menguasai materi dan mampu untuk berfikir analisis dan kritis. Selain itu siswa menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri dalam proses pemecahan masalah yang nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan pernyataan di atas maka saya tertarik untuk mengadakan penelitian model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik khususnya di kelas IV.

Menurut Toolingen (dalam Rohim, 2012 : 2) menjelaskan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut. Pada pembelajaran model *Discovery Learning* siswa diharapkan bisa memecahkan masalah dengan prinsip-prinsip umum dan kemampuan siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman dalam Kemendikbud, 2005 : 145).

Menurut Muhammad Zuhri (2015 : 81), untuk mengatasi kesulitan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, guru kelas V mendapat pelatihan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dan salah satunya menggunakan model *Discovery Learning*. Sedangkan menurut Yusita Lilis (2016 : 56) pendekatan *Discovery Learning* berhasil digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dalam kurikulum 2013. Berdasarkan masalah latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Memahami Konsep dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas IV SDN 2 Nusamangir”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 di kelas IV SDN 2 Nusamangir?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 di kelas IV SDN 2 Nusamangir?
3. Bagaimana Implementasi model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN 2 Nusamangir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 di kelas IV SDN 2 Nusamangir.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 di kelas IV SDN 2 Nusamangir.

3. Mendeskripsikan implementasi model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN 2 Nusamangir.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Memberikan informasi bahwa dengan menerapkan model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan atau pada pembelajaran tematik maka dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman bagi siswa, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.
- b. Memberikan informasi dan memotivasi guru bahwa dengan pembelajaran yang menarik akan membuat siswa aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Sekolah

Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, manfaat yang diperoleh yaitu menambah wawasan, pengalaman bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa, mencari data-data referensi dan memunculkan motivasi semangat khususnya dalam penelitian. Menambah pengetahuan dan keterampilan lebih dari

sebelumnya tentang model pembelajaran *Discovery Learning* dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga bisa mengembangkan penelitian yang mencakup lebih luas tentang implementasi model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik.

E. Batasan Penelitian

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas IV SDN 2 Nusamangir” yaitu :

1. Sasaran penelitian hanya melibatkan siswa-siswi kelas IV SDN 2 Nusamangir.
2. Tema yang digunakan pada saat penulisan yaitu tema cita-citaku dengan subtema Aku dan Cita-citaku.
3. Sumber belajar yang menjadi fokus penelitian yaitu sumber belajar yang berbasis lingkungan alam sekitar siswa, baik dalam sekolah maupun diluar sekolah menggunakan metode *Discovery Learning*.

F. Definisi Operasional

Istilah yang ada dalam penelitian harus diberikan penguat agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran. Adapun istilah penting sebagai berikut :

1. Implementasi adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran berbasis penemuan yang menekankan siswa untuk menemukan sendiri tentang masalahnya serta konsep, arti, hubungan dalam materi yang siswa pelajari dan nantinya siswa sendiri yang menyelesaikan masalahnya.
3. Pembelajaran tematik adalah suatu gabungan dari beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan membentuk suatu tema.
4. Penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
6. Sederhana adalah pengetahuan yang belum membutuhkan pemikiran yang rumit, tidak banyak kesulitannya.
7. Komplek adalah suatu kesatuan yang terdiri dari sejumlah bagian, khususnya yang memiliki bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung.

8. Konkrit adalah nyata, benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, diraba, dan sebagainya).
9. Abstrak adalah representasi yang ringkas tetapi akurat dari isi suatu dokumen.

